

# Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Islam untuk Meningkatkan Karakter Siswa SD Muhammadiyah Ngupasan 1

Defi Rahmadani Pakabu<sup>1</sup>, Ramadhani Uswatun Khasanah<sup>1</sup>, Hafida Ulya Azima<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah Ngupasan

---

## Key Words:

Nilai Islam, Peserta Didik, Karakteristik, Sekolah Dasar

---

**Abstrak** Adapun tujuan dari observasi ini yaitu untuk dapat membentuk nilai-nilai islam untuk meningkatkan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah guru yang mengajar di kelas Untuk mengumpulkan data penelitian ini wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan faktor profesionalisme guru cukup profesional. Faktor pengalaman kontak dengan siswa masuk kedalam kelas untuk belajar Bersama guru. khusus menunjukkan cukup memiliki pengalaman. Faktor siswa menunjukkan bahwa cukup memiliki pemahaman tentang kondisi siswa.

---

**How to Cite:** Pakabu. (2023). Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa SD Muhammadiyah Ngupasan 1. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7<sup>th</sup> Edition Style)*

---

## PENDAHULUAN

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.(BP et al., 2022) Sekolah yang memiliki mutu yang bagus atau unggul merupakan sekolah yang nantinya dapat menciptakan siswa yang dapat bersaing dalam dunianya yang memiliki keunggulan dalam aspek intelektual, emosional dan spiritualnya. Sekolah unggul umumnya memiliki ciri khusus, di antaranya siswa yang cerdas, guru yang profesional, disiplin, berdedikasi tinggi, cerdas, mampu menciptakan desain, strategi, model dan metode pembelajaran, ramah dan dapat berbaur dengan sesama guru dan siswa (Rahmah, 2016).

Pendidikan karakter tidak hanya dapat dibentuk melalui sebuah materi yang diberikan seorang guru kepada siswanya. Berbeda dengan pendidikan umum yang dapat didapatkan oleh siswa dengan cara memahami dan menghafal materi yang guru sampaikan kepada mereka, namun pendidikan karakter dapat terbentuk dengan bagaimana siswa tersebut melakukan pembiasaan hal-hal baik di dalam dirinya. Pendidikan karakter memerlukan sebuah perhatian dan pengawasan dari guru untuk dapat memberikan karakter anak yang berakidah dan berakhlak mulia, hal tersebut tentu berbeda dengan pendidikan umum yang dapat dievaluasi oleh guru secara singkat.

Nilai islam sangat memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa untuk menghadapi perubahan zaman yang akan datang. Dengan adanya pendidikan islam diharapkan siswa mampu memiliki perilaku yang bermoral serta berperilaku baik sesuai dengan nilai agama islam. Apabila siswa telah memiliki karakter islam yang melekat pada dirinya, maka dengan tanpa disadari siswa dapat memiliki perilaku yang baik dalam melakukan kegiatan sehari-hari, karena siswa tersebut sadar bahwa semua perbuatan yang mereka lakukan selalu dilihat oleh Allah SWT. Pembentukan karakter islam pada siswa dapat dibentuk dengan cara

melakukan sebuah pembiasaan kepada siswa berupa perilaku kejujuran, taat dalam beribadah baik sholat maupun mengaji, tidak sombong atau rendah hati, selalu berusaha untuk berbuat adil, selalu berusaha untuk teladan, serta selalu ingin bermanfaat bagi orang disekitarnya.

Tujuan dari pendahuluan adalah untuk membentuk siswa yang memiliki sifat-sifat terpuji pada dirinya pihak SD Muhammadiyah Ngupasan menyadari bahwa tidak hanya dilakukan dengan sebuah penjelasan pengertian kepada siswanya, tetapi perlu dengan melakukan sebuah pembiasaan yang baik kepada siswa dimana nantinya apabila siswa dapat melakukan pembiasaan hal-hal baik maka sudah dapat dipastikan siswa-siswi SD Muhammadiyah Ngupasan secara otomatis terhindar dari sifat tercela dalam dirinya.

Pembiasaan kepada siswa juga memiliki tujuan lain yaitu sebagai pembentuk kebiasaan baru pada diri siswa dan menghilangkan kebiasaan siswa yang mungkin dapat dikategorikan buruk dari kebiasaan yang telah ada. Namun perlu diketahui bahwa sebuah pembiasaan tidak akan membuahkan hasil yang maksimal tanpa disertai dengan sebuah usaha, maka dari itu pihak SD Muhammadiyah Ngupasan selalu mengusahakan untuk menumbuhkan sebuah kesadaran dan perhatian yang dilakukan secara terus menerus terhadap siswa agar mereka mau membiasakan diri untuk berkarakter yang baik menurut ajaran islam.

## **METODE**

Metode Dalam penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual. Metode Penelitian Kualitatif Dalam melakukan kegiatan pembiasaan pada siswa pihak SD Muhammadiyah Ngupasan juga selalu melakukan pengawasan terhadap hal-hal yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran. Bukan berarti diluar jam pelajaran guru langsung lepas tangan terhadap pengawasan siswa, namun guru juga selalu berpesan kepada siswa dan orangtua siswa agar selalu melakukan pembiasaan baik yang telah mereka lakukan di sekolah untuk diaplikasikan dimana saja dan kapan saja. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya yaitu berupa pengawasan dalam tingkah laku siswa, pengawasan dalam kegiatan ibadah siswa hingga pengawasan dalam keimanan siswa.

Pada Program PLP 1 di SD Muhammadiyah Ngupasan kami amati pihak sekolah selalu membiasakan kepada siswanya untuk selalu mengikuti sholat berjamaah di sekolah. Seperti sholat dhuha berjamaah yang dilakukan secara bergiliran setiap harinya. Saat sholat dhuha berjamaah siswa diminta untuk melafalkan bacaan sholatnya, hal tersebut memiliki tujuan yaitu untuk melatih serta melancarkan bacaan sholat kepada siswanya. Imam saat sholat pun juga melibatkan siswa SD Muhammadiyah Ngupasan tentunya tetap dengan bimbingan, arahan, serta pengawasan dari pihak guru. Pembagian sesi saat sholat dilakukan dengan 3 sesi yaitu sesi pertama diikuti oleh siswa kelas 1 dan sesi ke 2 dilakukan oleh kelas 3 dan 4 dan sesi ke 3 dilakukan oleh siswa kelas 5 dan 6.

Selain dengan pembiasaan shalat dhuha berjamaah, SD Muhammadiyah Ngupasan juga unggul dalam kegiatan tahfidz atau menghafal Al Qur'an. Kegiatan tahfidz ini terus ditingkatkan oleh pihak sekolah, tujuannya yaitu agar nantinya siswa dapat melakukan segala sesuatu yang searah dengan nilai-nilai agama yang dilandasi dengan berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadist. Pembiasaan kegiatan tahfidz pada SD Muhammadiyah Ngupasan yaitu berupa setoran hafalan satu persatu siswa kepada guru pembimbing. Pada penelitian yang saya amati, guru pembimbing tahfidz akan meminta satu persatu siswa untuk membacakan hafalan surat didepan kelas, adapun untuk ketentuan surat yang dibaca yaitu lanjutan dari surat yang mereka baca sebelumnya.

Dalam kegiatan setor hafalan surat ini tentunya guru pembimbing melakukan sebuah pengamatan dan penilaian kepada siswa. Bagi siswa yang dirasa masih belum lancar dalam menghafal surat nantinya siswa tersebut diminta untuk duduk kembali di meja

masing-masing dan akan dipanggil kembali untuk mengulang setor hafalan kepada guru pembimbing. Adapun untuk guru pembimbing kegiatan tahfidz merupakan guru pembimbing khusus. Sholat dhuhur dan asar berjamaah juga merupakan sebuah keutamaan dari upaya dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai ajaran islam.

Selain mendapat pahala yang berlipat, sholat berjamaah juga dapat membentuk karakter siswa yaitu karakter kedisiplinan. Seperti uraian diatas bahwa SD Muhammadiyah Ngupasan selalu melakukan kegiatan sholat jamaah secara terjadwal maka akan menumbuhkan serta membentuk kedisiplinan pada siswa. Apabila siswa dengan terbiasa melakukan sholat berjamaah maka secara otomatis siswa juga akan terdidik untuk selalu melaksanakan sholat berjamaah sesuai dengan jadwal dan selalu berusaha tepat waktu dalam menjalankannya. Jika pembiasaan tersebut dilakukan secara terus menerus maka kedisiplinan akan selalu menjadi sebuah keharusan pada diri siswa sehingga dapat berpengaruh kepada karakter siswa dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya.

Tidak hanya dalam melakukan pembiasaan yang berkaitan dengan ketaatan siswa kepada Allah SWT, SD Muhammadiyah Ngupasan juga membentuk siswa agar memiliki sifat kejujuran baik jujur dalam hal perkataan maupun perbuatan. Pembiasaan tersebut dapat kami lihat dari hal kecil yang sering siswa lakukan disekolah, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Menurut pengamatan selama PLP, penerapan sikap jujur pada siswa SD Muhammadiyah Ngupasan dapat ditunjukkan oleh beberapa indikator diantaranya yaitu tidak mencontek jawaban temanya, selalu berkata apa adanya sesuai dengan apa yang mereka ketahui, selalu mengatakan mengenai kesulitan yang mereka hadapi, berani mengatakan apa yang menjadi ketidaknyamanan mereka dan selalu menepati janji sesuai dengan perkataan mereka.

Agama islam selalu mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki moral yang baik yang berkaitan dengan tanggung jawab dan berkaitan dengan kebaikan. Siswa SD Muhammadiyah Ngupasan selalu dibiasakan untuk bisa mulai bertanggung jawab, seperti bertanggung jawab dengan apa yang mereka perbuat. Pembiasaan sikap bertanggung jawab pada siswa dapat kami lihat seperti ketika salah seorang siswa melakukan kesalahan dengan secara langsung mereka meminta maaf dan mengakui kesalahannya. Begitu juga sebaliknya, siswa juga harus dapat dengan lapang dada memberikan maaf kepada yang telah melakukan kesalahan, dan tidak mengungkit masalahnya Kembali.

## **DISKUSI**

Setelah dilakukan observasi pada hari Kamis, tanggal 10 Agustus 2023, Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi di SD Muhammadiyah Ngupasan 1 dikelas 2A. Ketika guru sudah memasuki kelas, lalu menyiapkan pembelajaran pada hari itu. Namun siswa dan siswi yang berada di kelas masih asik bermain dan mengobrol dengan teman yang lain. Data guna memperoleh dan dapat menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya sesuai dengan observasi yang diperoleh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam Strategi pembentukan nilai-nilai islam untuk meningkatkan karakter siswa di SD MUHAMMADIYAH NGUPASAN 1 maka pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **A. Faktor Intern:**

#### **1. Profesionalisme Guru**

Profesionalisme guru merupakan sikap dan pengembangan profesionalisme seorang teknisi tidak hanya mempunyai keterampilan yang tinggi namun mempunyai tingkah laku sesuai dengan yang disyaratkan. Profesionalisme guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut. Kenyataan guru harus memiliki tanggung jawab lebih dalam mengajar siswa Anak Berkebutuhan Khusus, karna siswa ABK yang sangat aktif.

## 2. Pengalaman Kontak Dengan Siswa Berkebutuhan Khusus

Pengalaman kontak dengan siswa berkebutuhan khusus adalah suatu kejadian yang pernah dialami, dirasakan dan dijalani oleh guru dengan siswa berkebutuhan khusus baik berhubungan secara langsung maupun secara tidak langsung. Menurut hasil observasi saya terhadap siswa inklusi butuh pendampingan khusus agar anak inklusi mau mengikuti pelajaran yang telah di ajar. Pengalaman guru dalam kontak dengan siswa berkebutuhan khusus harus cukup memiliki pengalaman kontak dengan siswa berkebutuhan khusus, seharusnya responden yang tidak memiliki pengalaman kontak dengan siswa berkebutuhan khusus sebaiknya memiliki kemauan dan mampu untuk berinteraksi serta mampu berkomunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus.

### B. Faktor Ekstern:

Salah satu faktor ekstern yaitu kondisi siswa adalah suatu situasi atau keadaan yang ada pada diri individu siswa baik itu di luar maupun di dalam dirinya. seharusnya guru sudah mampu memahami dengan mengenali ciri-ciri fisik, pola tingkah laku, dan kondisi psikis siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil dari observasi, peneliti melihat anak berkebutuhan khusus cenderung lebih aktif. Menurut cerita dari walikelas yang siswa inklusi memiliki kekurangan karna faktor lahir prematur. Namun kondisi siswa dikategorikan cukup dan sangat memiliki pemahaman tentang kondisi siswa baik secara fisik maupun psikis, untuk responden yang kurang memiliki pemahaman tentang kondisi siswa seharusnya guru memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam mengetahui dan memahami berbagai kondisi siswa berkebutuhan khusus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan yang telah diuraikan yang mempengaruhi kesulitan guru dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi di SD MUHAMMADIYAH NGUPASAN 1, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- A. Kesulitan guru dalam pelaksanaan program pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah umum dalam indikator faktor profesionalisme guru merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program pendidikan ABK dikarenakan masih rendahnya kompetensi dan pengetahuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan program pendidikan inklusi.
- B. Kesulitan guru dalam pelaksanaan program pendidikan ABK dalam indikator faktor pengalaman kontak dengan siswa berkebutuhan khusus adalah kurangnya pengalaman dan tidak mengetahui bagaimana kontak dengan siswa berkebutuhan khusus dikarenakan guru pada sekolah reguler tidak memiliki pengalaman dan kurangnya keterampilan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesempatan dan kemudahan kepada kita semua dalam menjalankan

amanah yang menjadi tanggung jawab kita. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat, karena dengan syafa'atnya kita dapat hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Atas karunia dan pertolongan dari Allah SWT, program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD MUHAMMADIYAH NGUPASAN 1 yang dimulai sejak tanggal 09 sampai dengan tanggal 21 Agustus 2023 dapat berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik hingga dengan tersusunnya artikel akhir ini. Artikel ini disusun sebagai salah satu penilaian dari seluruh program PLP serta untuk mengetahui sejauh mana program kegiatan mahasiswa dalam melaksanakan PLP dapat terealisasi dengan baik. Dengan tujuan untuk melakukan pengenalan sekolah yang diterjunkan, kami berharap semoga seluruh program PLP yang telah berjalan dapat bermanfaat bagi kedua belah pihak

Peneliti menyadari bahwa pelaksanaan PLP dan penyusunan artikel ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak, sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu perkenankanlah peneliti menghaturkan ucapan terimakasih kepada: (1). Allah SWT, yang selalu ada dalam setiap langkah, atas karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan dan segala kemudahan-Nya; (2). Ayah dan Ibu, terimakasih atas do'anya karena dengan do'a itu bisa membentangkan sayap jutaan malaikat untuk melindungi setiap langkahnya; (3). Ibu Ramadhani Uswatun Khasanah, S.Pd., S.S., M.P.d. selaku Dosen Pembimbing Pengenalan Lapangan Persekolahan atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan; (4). Bapak Guru Sigit Tri Purwanto, S.Pd, dan Ibu Guru Hafida Ulya Azima, S.Pd, selaku Guru Pamong.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada kami mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Tidak lupa kami mohon maaf apabila selama melaksanakan tugas PLP 1 terdapat kekhilafan dan kesalahan. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kami mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan artikel ini. Akhirnya, semoga dengan adanya pembuatan artikel ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan membutuhkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni. 2020. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya".
- Creswell, J. W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto., dan Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, W. A. F. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar".
- Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1. Hal 55-61. Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Jurnal Kebijakan Pendidikan. Volume 3 No.5. Hal 314-323.
- Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, Volume 7 No.4. Hal 281-288. Aulia, L, R. 2016. "Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta".
- Kesuma, D., Triatna, C., dan Permana, J. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, S. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.